



Pengaruh Pemberdayaan Pasar Tradisional Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang.

Bella M.P. Kiayi¹, Usman Moonti², Sudirman Sudirman³, Syarwani Canon⁴, Agil Bahsoan⁵.

¹⁻⁵ *Fakulty of Economic, Universitas Negeri Gorontalo*

ArticleInfo

Article history:

Received: 26 Mey 2023;

Accepted: 05 September 2023;

Published: 07 September 2023.

Keywords:

Empowering Traditional Markets, Increased Welfare of Traders

Abstract

This study aims to determine the effect of empowering traditional market on increasing the welfare of traders in Bilungala Village, Bonepantai Sub-district, Bone Bolango Regency. This study used a quantitative approach and method where the data used were primary data obtained from distributing questionnaires to traders in Bilungala Village, Bonepantai Sub-district, Bone Bolango Regency. The study subjects amounted to 36 respondents. The data analysis used multiple linear regression. Based on the study's findings, it showed partial and simultanelus effect of Empowering Traditional Markets on Increasing the Welfare of Traders in Bilungala Village, Bonepantai Sub-district, Bone Bolango Regency by 75%, while the remaining 25% was influenced by other variables not examined in this study.

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pemberdayaan Pasar Tradisional Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Di Desa Bilungala Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif, dengan metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pada Pedagang, di Desa Bilungala Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango penelitian ini sebesar 36 responden. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bersifat parsial dan simultan antara Pemberdayaan Pasar Tradisional Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Di Desa Bilungala Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango sebesar 75% Sedangkan sisanya sebesar 25% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

How to Cite:

Kiayi M.P Bella,;Moonti,U.;Sudirman,S;Canon, S; Bahsoan, A. (2023). Pengaruh Pemberdayaan Pasar Tradisional Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pedagang Di Desa Bilungala Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango. *Journal of Economic and Business Education*, 1(3), 1-11.

*Corresponding Author

Email : bellampkiayi@gmail.com: **Bella M.P. Kiayi**

ISSN

[2963-508X \(Online\)](#)

[2963-5160 \(Cetak\)](#)

Pendahuluan

Perdagangan menjadi salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang pasti terjadi dan dilakukan oleh pedagang dari berbagai kalangan. Perdagangan sudah ada sejak dahulu. Bermula dari pertukaran, dimana masyarakat akan saling mempertukarkan barang dengan barang yang dibutuhkannya atau yang disebut dengan barter (Zulkarnain, 2017:4). Dan berkembang menjadi kegiatan jual beli menggunakan alat ukur yang sah. Kegiatan jual beli mempertemukan antara penjual dan pembeli, penjual dan pembeli akan berkumpul di suatu tempat, dimana penjual akan menawarkan dagangannya dan pembeli akan datang memilih apa yang mereka butuhkan. Tempat berkumpulnya para penjual dan pembeli itu di sebut pasar.

Pasar tradisional selama ini identik dengan tempat yang kumuh, semrawut, becek, bau, dan sumpek (Malano, 2011:2). Keadaan yang demikian akan memberikan citra buruk di sebagian kalangan masyarakat, khususnya kaum menengah ke atas dan para remaja. Selain itu kenyamanan konsumen dalam berbelanja yang tidak diperhatikan dengan baik, dagangan yang tidak tertata dengan rapi, dan keamanan konsumen yang tidak di utamakan, akan membuat pasar tradisional semakin ditinggalkan.

Direncanakan program pemberdayaan pasar ini berupa pengembangan pasar desa, manajemen dan prosedur standar operasional, meningkatkan profesionalisme pengelolaan, meningkatkan kompetensi pedagang pasar serta meningkatkan kualitas pembenahan sarana fisik pasar mendapat dukungan positif dari para pedagang.

Program pemberdayaan pasar menjawab keluhan para pedagang selama ini, dimana para pedagang mengeluhkan keadaan pasar yang becek, tidak sehat, kumuh, dan berkurang jumlah pembeli karena bersaing dengan supermarket yang bersih, enak dipandang, dan nyaman. Dengan adanya program pemerintah yang berubah konsep dari pasar tradisional ke pasar rakyat, tujuan agar pasar tradisional menjadi pasar yang lebih nyaman sedikit demi sedikit terealisasi. (Anantha, 2020).

Pemberdayaan pasar tradisional diprioritaskan atau diutamakan untuk pasar yang telah berumur lebih dari 25 tahun yang mengalami bencana alam, konflik sosial, daerah tertinggal, atau daerah yang minim akan sarana perdagangan, serta daerah yang memiliki potensi perdagangan besar. Mekanisme pembiayaan pemberdayaan pasar tersebut dilaksanakan melalui beberapa jalur pendanaan yang bersumber dari APBN dan APBN-P Kementerian Perdagangan RI (Kemendag, 2016).

Pemberdayaan pasar tradisional merupakan salah satu bentuk komitmen Kementerian Perdagangan RI untuk meningkatkan daya saing pasar rakyat, meningkatkan kesejahteraan para pedagang melalui peningkatan omzet, mendukung kelancaran logistik dan distribusi bahan kebutuhan masyarakat dan mendorong terjadinya penguatan pasar dalam negeri di era persaingan global yang kian terbuka lebar (Kemendag, 2016).

Peningkatan kualitas dari pasar tradisional ke pasar demi moderen menjadi hal yang sangat diutamakan. Hal ini agar pedagang dapat merasakan kenyamanan dalam berjualan dan pembeli merasa aman dan nyaman dalam berbelanja, karena keadaan pasar yang semakin baik dari segi kebersihan, keamanan, dan kenyamanan. Terlihat pula kenaikan jumlah pengunjung di pasar jaya. Namun hal ini tidak serta merta berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pedagang. Karena peningkatan pendapatan tergantung pada pelayanan pedagang itu sendiri, jika pelayanan pedagang baik dan harganya

bersaing maka pelanggannya akan bertambah dan pendapatannya akan naik (Rianto, 2020)

Dengan keadaan pasar yang semakin baik, seharusnya peluang untuk bertambahnya jumlah pembeli, pendapatan pedagang, dan kesejahteraan pedagang, semakin tinggi. Pedagang bukan lagi hanya sekedar mengejar terget penjualan agar dapat menutup modal belanja, membayar sewa kios, hingga membayar uang retribusi saja (Malano, 2011: 10), lebih dari itu kesejahteraan pedagang harus dirasakan peningkatannya. Agar berdagang bukan hanya sekedar sebagai mata pencaharian saja, tetapi juga menambah kesejahteraan dalam kehidupannya.

Permasalahan kesejahteraan pedagang di pasar jaya bilungala setiap minggunya semakin meningkat, menyebabkan meningkatnya persaingan antar pedagang dalam memperoleh pelanggan yang dapat meningkatkan keuntungan jual beli barang atau pendapatan pedagang. Semakin tinggi keuntungan pendapatan yang di dapat maka kebutuhan hidup akan tercukupi. Tercukupinya kebutuhan hidup akan membuat pedagang semakin dekat untuk mencapai kesejahteraan, karena kemiskinan disebabkan oleh ketidak terpenuhinya sejumlah kebutuhan dasar masyarakat yang diakibatkan ketidak mampuan seseorang atau masyarakat untuk membeli menurut (Buloto et al., 2023)

Selain itu modal kerja, lama usaha, jenis usaha yang di perdagangkan, serta jam kerja yang di dapatkan oleh pedagang setelah menjual barang dagangan dapat mempengaruhi kualitas hidup, kualitas hidup merupakan kesejahteraan sejauh mana tujuan kebutuhan pedagang terpenuhi dalam ikatannya bersifat pribadi atau kelompok pedagang dalam kesejahteraan subjektif.

Desa Bilungala Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango mendirikan sebuah pasar tradisional yang bernama Pasar Jaya Bilungala yang merupakan satu-satunya pasar di Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango dengan tercatat jumlah pedagang sebanyak 180 pedagang yang terdiri dari petani, nelayan dan sebagainya. Yang menjual hasil buminya di pasar tradisional. Para pedagangnya juga tidak hanya dari desa bilungala saja, tetapi juga berasal dari desa lainnya di Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango.

Pasar Jaya Desa Bilungala yang diadakan setiap seminggu dua kali pada hari kamis dan hari minggu merupakan aktifitas belanja masyarakat di kecamatan Bonepantai dan sekitarnya yakni berupa pusat perbelanjaan dan pusat kegiatan belanja lainnya dan tempat parkir, yang tujuannya mengadakan transaksi antara penjual dan pembeli.

Hal tersebut tentunya dibutuhkan jasa dalam setiap aktifitas jual beli, diantaranya fasilitas yang tersedia di mungkinkan untuk di pungut jasa pakai dan jasa retribusi berdasarkan ketentuan peraturan Bupati tentang pungutan retribusi bagi pengelolaan pasar di wilayah Kabupaten Bone Bolango.

Kajian Teori

Indikator peningkatan kesejahteraan pedagang menurut (Wahyudi. 2010) :

1. Modal kerja
2. Lama usaha
3. Jenis usaha yang diperdagangkan
4. Jam kerja

Sementara itu variabel pemberdayaan pasar tradisional memiliki indikator menurut

Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Dan Pemberdayaan Pasar Tradisional.:

1. Meningkatkan profesionalisme pengelola
2. Meningkatkan kompetensi pedagang
3. Meningkatkan kualitas dan pembenahan sarana fisik pasar

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif. Dengan menggunakan metode deskriptif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah meningkatkan profesionalisme pengelola (X1), meningkatkan kompetensi pedagang pasar (X2), meningkatkan kualitas pembenahan sarana fisik pasar (X3) Terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang yang berjualan di pasar jaya Bilungala Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango sebanyak 180 pedagang. Jumlah sampel yang digunakan adalah 36 orang.

Hasil Dan Pembahasan.

Kualitas data yang dihasilkan dari instrument dalam penelitian ini dapat dianalisis melalui pengujian validitas dan reabilitas. Sehingga kuisioner dalam penelitian ini di uji terlebih dahulu dengan uji validitas dan reabilitas.

Uji Validitas

Hasil uji validitas instrumen model *pearson product moment* pada variabel Profesionalisme Pengelola (X1) disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10 Validitas Variabel Profesionalisme Pengelola (X1)

No Item	R _{hitung}	R _{tabel 5%}	Kriteria
Soal1	0.528	0,329	Valid
Soal2	0.644		Valid
Soal3	0.657		Valid
Soal4	0.575		Valid
Soal5	0.618		Valid
Soal6	0.804		Valid
Soal7	0.458		Valid
Soal8	0.666		Valid
Soal9	0.547		Valid
Soal10	0.609		Valid
Soal11	0.523		Valid
Soal12	0.451		Valid
Soal13	0.419		Valid
Soal14	0.804		Valid
Soal15	0.624		Valid
Soal16	0.528		Valid
Soal17	0.572		Valid
Soal18	0.723		Valid
Soal19	0.629		Valid
Soal20	0.666		Valid

Validitas Variabel Kompetensi Pedagang Pasar (Variabel X2)

Hasil uji validitas instrumen model *pearson product moment* pada variabel Kompetensi Pedagang Pasar (X2) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Validitas Variabel Kompetensi Pedagang Pasar (X2)

No Item	R hitung	R tabel 5%	Kriteria
Soal1	0.558	0,329	Valid
Soal2	0.542		Valid
Soal3	0.600		Valid
Soal4	0.422		Valid
Soal5	0.339		Valid
Soal6	0.745		Valid
Soal7	0.473		Valid
Soal8	0.600		Valid
Soal9	0.515		Valid
Soal10	0.448		Valid
Soal11	0.718		Valid
Soal12	0.706		Valid
Soal13	0.531		Valid
Soal14	0.585		Valid
Soal15	0.533		Valid

Validitas Variabel Kualitas Pembinaan Sarana Fisik Pasar (Variabel X3)

Hasil uji validitas instrumen model *pearson product moment* pada variabel Kualitas Pembinaan Sarana Fisik Pasar (X3) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Validitas Variabel Kualitas Pembinaan Sarana Fisik Pasar (X3)

No Item	R hitung	R tabel 5%	Kriteria
Soal1	0.683	0,329	Valid
Soal2	0.550		Valid
Soal3	0.593		Valid
Soal4	0.431		Valid
Soal5	0.411		Valid
Soal6	0.421		Valid
Soal7	0.664		Valid
Soal8	0.631		Valid
Soal9	0.611		Valid
Soal10	0.597		Valid
Soal11	0.636		Valid
Soal12	0.581		Valid
Soal13	0.620		Valid
Soal14	0.653		Valid
Soal15	0.539		Valid

Validitas Variabel Peningkatan Kesejahteraan Pedagang (Variabel Y)

Hasil uji validitas instrumen model *pearson product moment* pada variabel Peningkatan Kesejahteraan Pedagang (Y) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Validitas Variabel Peningkatan Kesejahteraan Pedagang (Y)

No Item	R hitung	R tabel 5%	Kriteria
Soal1	0.755	0,329	Valid
Soal2	0.694		Valid

Soal3	0.755	0,329	Valid
Soal4	0.728		Valid
Soal5	0.332		Valid
Soal6	0.723		Valid
Soal7	0.483		Valid
Soal8	0.701		Valid
Soal9	0.838		Valid
Soal10	0.891		Valid
Soal11	0.790		Valid
Soal12	0.790		Valid
Soal13	0.838		Valid
Soal14	0.555		Valid
Soal15	0.633		Valid
Soal16	0.646		Valid
Soal17	0.515		Valid
Soal18	0.583		Valid
Soal19	0.471		Valid
Soal20	0.790		Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen dalam variabel penelitian dapat dilihat bahwa seluruh item butir soal pada masing – masing variabel yang terdiri dari variabel X1, X2, X3 dan Y menghasilkan nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas untuk variabel-variabel penelitian dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	R_{tabel}	Keterangan
1.	Profesionalisme Pengelola (X1)	0.887	0,600	<i>Reliabel</i>
2.	Kompetensi Pedagang Pasar (X2)	0.829	0,600	<i>Reliabel</i>
3.	Kualitas Pembenahan Sarana Fisik Pasar (X3)	0.855	0,600	<i>Reliabel</i>
4.	Peningkatan Kesejahteraan Pedagang (Y)	0.756	0,600	<i>Reliabel</i>

Hasil pengujian reliabilitas instrumen dari seluruh variabel penelitian (variabel X1, X2, X3 dan Y) dapat dilihat bahwa nilai *cronbach alpha* berada $> R_{tabel}$. Hal ini dapat dinyatakan bahwa seluruh instrumen dalam variabel penelitian ini dinyatakan reliabel dan berada pada kategori tinggi.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data menggunakan uji normalitas *kolmogorov smirnov* yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Pengujian normalitas data dengan *kolmogorov simornov* bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residu yang berdistribusi normal.

**Tabel 4.15 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,75697040
	Absolute	,093
Most Extreme Differences	Positive	,093
	Negative	-,080
Kolmogorov-Smirnov Z		,555
Asymp. Sig. (2-tailed)		,917

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data *kolmogorov smirnov* adalah jika nilai signifikansi > 0.05 , maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05 , maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *kolmoogrov-Smirnov test* memiliki nilai signifikansi sebesar **0,917** dimana nilai ini lebih besar dari *alpha* 5% yakni **0,917 > 0,05** maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Jika nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

**Tabel 4.16 Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

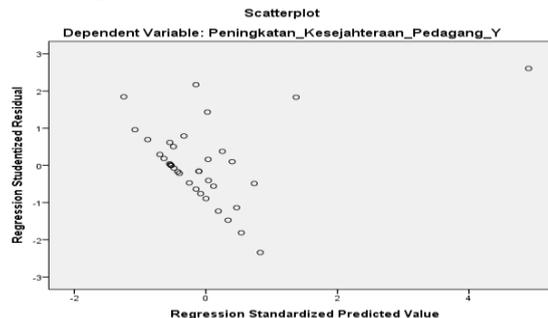
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Profesionalisme_Pengelola_X1	,959	1,043
Kompetensi_Pedagang_Pasar_X2	,967	1,034
Kualitas_Pembehanan_Sarpras_X3	,984	1,016

a. Dependent Variable: Peningkatan_Kesejahteraan_Pedagang_Y

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel Profesionalisme Pengelola memiliki nilai VIF **1,043** dan nilai *tolerance* **0,959**. Kemudian variabel Kompetensi Pedagang Pasar memiliki nilai VIF **1,034** dan nilai *tolerance* **0,967**. Selanjutnya variabel Kualitas Pembenahan Sarana Fisik Pasar memiliki nilai VIF **1,016** dan nilai *tolerance* **0,984**. Dari semua variabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari multikolinieritas dan layak digunakan.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homoskedastisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas secara grafik dapat dilihat dari *multivariate standardized scatterplot*. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila tampak random residual terstandar tidak membentuk pola tertentu, namun tampak random dapat dikatakan bahwa model bersifat homoskedastisitas atau tidak mengandung heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dari model ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.6. Scatterplot

Dari *scatterplot* pada gambar terlihat bahwa titik – titik menyebar secara acak, baik bagian atas dari angka nol atau bagian bawah dari angka nol dari sumbu vertikal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model ini.

Uji Model Regresi Linier Berganda

Tabel 4.17 Uji Model Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-26,939	12,107		-2,225	,033
1 Profesionalisme_Pengelola_X1	1,038	,113	,827	9,172	,000
Kompetensi_Pedagang_Pasar_X2	,191	,084	,204	2,276	,030
Kualitas_Pembehanan_Sarpras_X3	,134	,059	,202	2,263	,031

a. Dependent Variable: Peningkatan_Kesejahteraan_Pedagang_Y

Berdasarkan data pada tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Maka dari model diatas dapat dimasukkan hasil output sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -26,939 + 1,038X_1 + 0,191X_2 + 0,134X_3$$

- a. Nilai konstanta sebesar **-26,939**, hal ini berarti jika diasumsikan variabel Profesionalisme Pengelola (X1), Kompetensi Pedagang Pasar (X2), Kualitas Pembenahan Sarana Fisik Pasar (X3) sama dengan nol maka nilai Peningkatan Kesejahteraan Pedagang (Y) Di Pasar Jaya Desa Bilungala Kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bone Bolango akan tetap atau tidak berubah sebesar **-24,939**. dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap atau konstan.

- b. Nilai koefisien regresi variabel Profesionalisme Pengelola (X1) adalah sebesar **1,039** ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel Profesionalisme Pengelola (X1) sebesar satu satuan maka nilai Pedagang yang berjualan di Pasar Jaya Bilungala, Kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bone Bolango akan naik sebesar 1,039 dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap atau konstan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel Kompetensi Pedagang Pasar (X2) adalah sebesar **0,191** ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel Kompetensi Pedagang Pasar (X2) sebesar satu satuan, maka nilai Pedagang yang berjualan di Pasar Jaya Bilungala, Kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bone Bolango akan naik sebesar 0,191 dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap atau konstan.
- d. Nilai koefisien regresi variabel Kualitas Pembenahan Sarana Fisik Pasar (X3) adalah sebesar **0,134** ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel Kualitas Pembenahan Sarana Fisik Pasar (X3) sebesar satu satuan, maka nilai Pedagang yang berjualan di Pasar Jaya Bilungala, Kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bone Bolango akan naik sebesar 0,134 dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap atau konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur sebesar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika R² semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas adalah semakin besar terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan R² (mendekati nol) maka dapat diartikan bahwa pengaruh variabel bebas (X1, X2 dan X3) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil, artinya model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dibawah ini disajikan hasil pengujian koefisien determinasi variabel Profesionalisme Pengelola (X1), Kompetensi Pedagang Pasar (X2), dan Kualitas Pembenahan Sarana Fisik Pasar (X3) terhadap Variabel Peningkatan Kesejahteraan Pedagang (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi
variabel X1,X2,X3 terhadap Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,866 ^a	,750	,727	1,83748

a. Predictors: (Constant), Kualitas_Pembahanan_Sarpras_X3, Kompetensi_Pedagang_Pasar_X2, Profesionalisme_Pengelola_X1

b. Dependent Variable: Peningkatan_Kesejahteraan_Pedagang_Y

Dari hasil analisis data pada tabel diatas didapatkan nilai **R = 0,750** dan **R Square = 0,750**. Artinya bahwa model regresi yang diperoleh mampu menjelaskan bahwa variabel Profesionalisme Pengelola (X1), Kompetensi Pedagang Pasar (X2), Kualitas Pembenahan Sarana Fisik Pasar (X3), terhadap Variabel Peningkatan Kesejahteraan Pedagang (Y) Di Pasar Jaya Desa Bilungala Kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bone Bolango sebesar **75%**. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji F (Simultan)

Uji F simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel – variabel independen (Profesionalisme Pengelola, Kompetensi Pedagang Pasar, Kualitas Pembenahan Sarana

Fisik Pasar,) memiliki pengaruh secara simultan atau bersama – sama terhadap variabel dependen (Peningkatan Kesejahteraan Pedagang). Pengujian ini menggunakan kriteria jika *p-value* < dari *level of significant* yang ditentukan maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen atau dapat melihat nilai F. Jika nilai *F*hitung > *F*tabel maka secara bersamaan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. *F*tabel dapat dihitung dengan cara $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$, dimana *k* adalah jumlah variabel dependen dan independen. Maka $df_1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = 36-4 = 32$, jadi didapat *F*tabel adalah **2,90**.

Tabel 4.19 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	324,512	3	108,171	32,038	,000^b
	Residual	108,043	32	3,376		
	Total	432,556	35			

a. Dependent Variable: Peningkatan_Kesejahteraan_Pedagang_Y

b. Predictors: (Constant), Kualitas_Pembinaan_Sarpras_X3, Kompetensi_Pedagang_Pasar_X2, Profesionalisme_Pengelola_X1

Dari tabel diatas dapat diketahui hasilnya yaitu:

1. Nilai *F*hitung = **32,038** dan *F*tabel = **2,90**, jadi *F*hitung > *F*tabel, artinya variabel Profesionalisme Pengelola (X1), Kompetensi Pedagang Pasar (X2), Kualitas Pembinaan Sarana Fisik Pasar (X3), sama – sama berpengaruh terhadap variabel Peningkatan Kesejahteraan Pedagang (Y) Di Pasar Jaya Desa Bilungala Kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bone Bolango.
2. Nilai Signifikansi sebesar **0,000 < 0,05** artinya variabel Profesionalisme Pengelola (X1), Kompetensi Pedagang Pasar (X2), Kualitas Pembinaan Sarana Fisik Pasar (X3) sama – sama berpengaruh terhadap variabel Peningkatan Kesejahteraan Pedagang (Y) Di Pasar Jaya Desa Bilungala Kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bone Bolango.

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial, bagaimana pengaruh masing – masing variabel independen (X1,X2 dan X3) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4.20 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-26,939	12,107		-2,225	,033
	Profesionalisme_Pengelola_X1	1,038	,113	,827	9,172	,000
	Kompetensi_Pedagang_Pasar_X2	,191	,084	,204	2,276	,030
	Kualitas_Pembinaan_Sarpras_X3	,134	,059	,202	2,263	,031

a. Dependent Variable: Peningkatan_Kesejahteraan_Pedagang_Y

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui hasilnya yaitu:

1. Variabel Profesionalisme Pengelola (X1) memiliki nilai Signifikansi (Sig.) sebesar **0,000 < 0,01**, dengan nilai *t*hitung sebesar **9,172 > 2,036** (*T*tabel) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis **H0 ditolak dan Ha diterima**, artinya variabel Profesionalisme

- Pengelola (X1) berpengaruh secara parsial terhadap Pedagang yang berjualan di Pasar Jaya Bilungala, Kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bone Bolango.
2. Variabel Kompetensi Pedagang Pasar (X2) memiliki nilai Signifikansi (Sig.) sebesar $0,030 < 0,05$, dengan nilai thitung sebesar $2,276 > 2,036$ (Ttabel) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis **H0 ditolak dan Ha diterima**, artinya variabel Kompetensi Pedagang Pasar (X2) berpengaruh secara parsial terhadap Pedagang yang berjualan di Pasar Jaya Bilungala, Kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bone Bolango.
 3. Variabel Kualitas Pembenahan Sarana Fisik Pasar (X3) memiliki nilai Signifikansi (Sig.) sebesar $0,031 < 0,05$, dengan nilai thitung sebesar $2,263 > 2,036$ (ttabel) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis **H0 ditolak dan Ha diterima**, artinya variabel Kualitas Pembenahan Sarana Fisik Pasar (X3) berpengaruh secara parsial terhadap Pedagang yang berjualan di Pasar Jaya Bilungala, Kecamatan Bonepantai, Kabupaten Bone Bolango.

Kesimpulan

koefisien determinasi R^2 di dapatkan nilai $R=0,750$ dan $R\ square=0,750$ artinya 75% naik turunnya variabel (Y) Peningkatan Kesejahteraan Pedagang dapat di jelaskan oleh variabel profesionalisme pengelola X1, kompetensi pedagang pasar X2, kualitas pembenahan sarana fisik pasar X3 pada persamaan.

Daftar Pustaka

- Andriyani. (2013). Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis. *Juli, 2(2)*, 154–166.
- Anantha. (2020). *PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG PROGRAM REVITALISASI PASAR (Studi Kasus Pasar Manis Kabupaten Banyumas) SKRIPSI*.
- Buloto, F., Ilato, R., Hasiru, R., Mahmud, M., & Sudirman, S. (2023). *Pengaruh Lapangan Pekerjaan Terhadap Kemiskinan Masyarakat Di Desa Rumbia Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo. 3*, 2580–2590.
- Malano. (2011). *selamatkan pasar tradisioal*.
- Rianto. (2020). *Peningkatan Kesejahteraan Pedagang*
- Wahyudi. (2010). *Skripsi analisis produktivitas pedagang pasar tradisional terhadap pendapatan dalam perspektif ekonomi islam*.
- Zulkarnain. (2017). *ilmu menjual. Yogyakarta: Expert. 4*.



This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Editorial of JEBE : Economic Education Study Program, Faculty of Economics Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia